

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keamanan pangan merupakan upaya melindungi makanan dari bahan kimia, dan kontaminan lainnya agar terwujud kehidupan yang sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan). Penggunaan Bahan Tambahan Makanan (BTP) telah diatur dalam Peraturan Sanitasi No. 033 2012. Bahan tambahan makanan adalah zat yang ditambahkan pada makanan untuk mengubah sifat dan tampilannya. Dalam peraturan ini, bahan tambahan makanan diperbolehkan dan dilarang. Satu diantara yang ada bahan tambahan yang dilarang adalah formalin.

Formalin merupakan salah satu bahan pengawet dengan kemampuan pengawetan yang baik. Namun formalin adalah zat berbahaya atau penggunaan dalam makanan sangat dilarang (Khumaeni, 2021). Namun penyalahgunaan formalin untuk pengawetan makanan masih terus terjadi di masyarakat. Misalnya, anggur dan apel impor mengandung formalin (Ningrum, 2014).

Buah-buahan yang diduga mengandung formalin biasanya lebih enak dipandang, keras saat disentuh, kulit kencang dan tampak segar, atau kulit luar mengkilap, meskipun disimpan selama berbulan-bulan, memiliki bau yang berbeda dari buah aslinya, dan tidak disukai serangga (Syahrizal,

2016).

Beberapa data hasil penelitian di kota Medan sebanyak 4 sampel positif mengandung formalin yaitu: Anggur ungu Amerika, kiwi Selandia Baru, apel merah dan pir lezat dari Afrika Utara (Najhah, 2018), di kota Tasikmalaya sebanyak tujuh sampel buah impor yang diuji dipastikan mengandung formalin: anggur, jeruk, dan apel (Aprillia, 2017), buah kiwi yang dijual di supermarket kota Pekanbaru mengandung formalin (Wardaniati, 2021).

Pengujian formalin dalam apel, anggur, dan kelengkeng kota Makassar menunjukkan apel Washington, anggur merah, dan kelengkeng yang dibeli di tepi jalan, dan supermarket di sekitar Suidan semuanya positif mengandung formalin, dari hasil uji laboratorium dengan metode kualitatif dan kuantitatif (Mudaffar, 2018). Analisis Kandungan formaldehida dalam apel Fuji dan anggur merah yang diimpor ke Palopo menunjukkan sampel positif mengandung formalin (Mudaffar, 2021).

Data Badan Keamanan Pangan Kabupaten Kutai Timur tahun 2019 diperoleh hasil pemeriksaan dan pengawasan pangan di Pasar Induk Sangatta sampel buah anggur positif mengandung formalin. Tidak ada data pemantauan makanan khusus buah di pasar, kios buah pinggir jalan, dan supermarket. Jalan Yos Sudarso merupakan jalan utama yang menghubungkan jalan provinsi Kalimantan Timur yaitu jalan Yos Sudarso I, II dan III. Jalan Yos Sudarso 1 terletak di wilayah Sangatta Selatan. Di sepanjang dua sisi jalan, banyak orang menjual buah. Karena jalan ini

adalah jalan utama, banyak orang berhenti di situ untuk membeli buah. Buah yang dijual pedagang harus dalam kondisi baik, bebas formalin, dan tidak membahayakan kesehatan konsumen yang membelinya. Penggunaan formalin sebagai bahan tambahan makanan dilarang karena dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan seperti kanker, gangguan menstruasi dan infertilitas wanita, sakit kepala, masalah tidur, masalah keseimbangan, mual, konsentrasi dan memori yang buruk. Namun, masih ada penjual di pasaran yang menggunakan formalin sebagai pengawet pada makanan, termasuk buah-buahan.

Salah satu faktornya adalah kurangnya pemahaman di kalangan pedagang tentang dampak penggunaan formalin bagi kesehatan. Kurangnya pengetahuan akan menjadikan kebiasaan untuk melakukan perilaku tanpa memperhatikan dan tanpa menanyakan apakah bahan makanan yang digunakan sehat atau tidak (Widayanti & Laksmi, 2017). Pengetahuan adalah isyarat yang kita rasakan dan rasakan yang sangat penting dalam membentuk perilaku. Sikap adalah komponen penting dari perilaku (Notoatmodjo, 2010).

Pemilihan buah anggur sebagai obyek penelitian di sini selain berdasarkan hasil pengawasan yang telah dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kutai Timur dimana sampel buah anggur yang di periksa positif mengandung formalin juga berdasarkan dari hasil observasi awal yang ditemukan buah anggur yang di jual berasal dari buah impor begitu juga dengan buah apel yang di jual kebanyakan buah impor. Dan

berdasarkan hasil uji klinis oleh peneliti yang telah melakukan penelitian di masa lalu.

Dari latar belakang di atas yang mendorong penulis untuk melakukan judul penelitian “Kandungan formalin pada buah (anggur dan apel) dan gambaran pengetahuan penjual tentang penggunaan formalin di jalan Yos Sudarso Kota Sangatta”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah buah anggur dan apel yang dijual di jalan Yos Sudarso Kota Sangatta mengandung formalin?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan penjual tentang penggunaan bahan tambahan makanan?

C. Tujuan Kegiatan

1. Tujuan Umum

Mengetahui kadar formalin dalam buah (anggur dan apel) dan gambaran pengetahuan penjual tentang penggunaan formalin di jalan Yos Sudarso Kota Sangatta.

2. Tujuan Khusus

- a) Memahami gambaran eksistensi formaldehida dalam buah anggur dan apel.

- b) Memahami gambaran tingkat pengetahuan penjual buah tentang penggunaan formalin.

D. Manfaat Kegiatan

1. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan para pedagang tentang ciri-ciri buah yang diawetkan dengan formalin dan pengetahuan tentang dampak negatif formalin bagi kesehatan, akan mengurangi beredarnya buah yang diawetkan dengan formalin ditingkat pedagang.

2. Institusi Pendidikan

Sebagai acuan bagi mahasiswa program studi kesehatan lingkungan dan peneliti di bidang higiene pangan.

3. Penulis

Sebagai bentuk aplikasi dari proses pendidikan serta perluas pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

E. Urgensi Penelitian

Badan Pengawas Obat dan Makanan belum pernah melaksanakan inspeksi buah apakah mengandung zat yang berbahaya atau tidak baik di pasar, penjual pinggir jalan maupun di toko swalayan, begitupun dengan petugas pasar setelah dikonfirmasi belum pernah melakukan pemeriksaan sampel buah. Sebelum adanya Covid -19 pihak Puskesmas rutin

melakukan pengiriman sampel makanan jajanan kantin sekolah dan sampel makanan namun semenjak masuknya wabah covid -19 ke Indonesia maka tidak pernah lagi puskesmas mengirim sampel makanannya untuk diperiksa ke Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Kutai Timur.

Data terakhir yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kutai Timur tahun 2019 diperoleh sampel buah anggur yang mengandung formalin. Dari data tersebut dirasa sangat perlu dilakukan penelitian kandungan formalin pada buah anggur dan apel.

F. Target Luaran

Target luaran pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Target Luaran

Target	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Tahun 2022	Laporan Tugas Akhir	Selesai dan terkumpul
Tahun 2022	Publikasi Jurnal Ilmiah	Terbit